

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hal mengikuti persaingan dan melindungi diri kita dari kerasnya kehidupan modern dan banyaknya rintangan yang tidak dapat kita hindari, kita perlu memiliki pengetahuan di zaman sekarang ini. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan di masa depan melalui pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, dimana pembangunan nasional pada bidang pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang termuat dalam pembukaan UUD 1945. Pendidikan juga suatu hal yang wajib untuk diusahakan baik secara pribadi maupun kelembagaan serta kenegaraan, karena kemajuan pada suatu bangsa dimasa yang akan datang sangatlah bergantung terhadap keadaan pendidikan setiap generasi dan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Individu yang berpendidikan dapat menghasilkan pola pikir dan pandangan yang lebih maju dalam melihat masa depan dengan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang mereka miliki dapat membawa perubahan baru bagi bangsa.

Jumlah pendidikan yang pernah diselesaikan seseorang merupakan salah satu ukuran yang digunakan di Indonesia untuk menentukan tingkat keahlian seseorang. Hal ini terlihat dari banyaknya posisi terbuka. Bekerja di media membutuhkan tingkat pendidikan tertentu, seperti kelulusan D3 atau S1 yang menjadi syarat lulus ujian administrasi. Akibatnya membuat anggapan bahwa untuk dipekerjakan oleh perusahaan itu diperlukan minimal ijazah, dan jika memungkinkan, gelar sarjana dapat diperoleh. Berdasarkan anggapan ini, masyarakat Indonesia sedang berupaya, atau paling tidak ingin meningkatkan pendidikannya ke jenjang universitas. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika para peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) berjuang untuk mendapatkan kesempatan masuk perguruan tinggi impian mereka, memperoleh ilmu di bidang yang mereka minati, dan berhasil mendapatkan

pekerjaan yang layak setelah lulus. Selain dampak persepsi masyarakat bahwa gelar sarjana diperlukan untuk memperoleh pekerjaan layak dan sesuai standar, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, antara lain motivasi belajar.

Motivasi belajar atau dorongan belajar sangat diperlukan agar peserta didik berminat untuk melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Motivasi ini dapat berasal dari keinginan orang tua untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka melalui pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan motivasi yang berasal dari keinginan sendiri bahwa dengan belajar, maka dapat mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik. Selain motivasi, status sosial ekonomi orang tua juga dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak kesempatan dan sumber daya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka dapat memperoleh dukungan finansial yang cukup dan akses ke informasi tentang perguruan tinggi. Di sisi lain, peserta didik yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah mungkin menghadapi hambatan finansial dan keterbatasan akses informasi, yang dapat mempengaruhi minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi khususnya pada Sekolah Menengah atas yang sedang duduk dibangku kelas XII seharusnya sudah mempersiapkan dan telah memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun apabila dilihat dari beberapa sekolah yang letaknya jauh dari perkotaan dan menyampingkan pendidikan, sampai jenjang SMA saja sudah dirasa cukup dan memilih untuk bekerja. Seperti pada sebuah sekolah yang letaknya jauh dari kota dan tepatnya berada dilingkungan pemukiman penduduk, yang rata-rata masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh. Melihat kondisi tersebut membuat peserta didik tidak jarang ingin membatu orang tua dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Seperti pada salah satu sekolah yaitu MAN 6 Tasikmalaya, yang masih jarang peserta didiknya melanjutkan ke perguruan tinggi.

Adapun data kelulusan peserta didik serta jumlah peserta didik yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang penulis peroleh dari guru Bimbingan Konseling (BK) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1

Data Penelusuran Lulusan MAN 6 Tasikmalaya Tahun 2019-2023

No	Tahun lulusan	Jumlah Lulusan	Lulusan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Persentase	Lulusan Tidak Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Persentase
1.	2019	140	42	30 %	98	70 %
2.	2020	127	33	25,9 %	94	74,1 %
3.	2021	120	23	19,16 %	97	80,84 %
4.	2022	132	30	22,72 %	102	77,28 %
5.	2023	93	33	35,48 %	60	64,52 %
JUMLAH		612	161	26,3 %	451	73,7 %

Sumber : Guru Bimbingan dan Konseling MAN 6 Tasikmalaya

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah lulusan MAN 6 Tasikmalaya yang diterima diperguruan tinggi tidak konsisten, yang mana sering terjadi penurunan serta kenaikan dari tahun ke tahun meskipun perubahan tersebut tidak terjadi secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan angket pada peserta didik kelas XII MAN 6 Tasikmalaya, dengan jumlah 31 orang responden, hasil yang diperoleh mewakili alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul yang dipilih. Sebanyak 21 orang peserta didik mengaku berminat melanjutkan pendidikan. Untuk lebih jelasnya, hasil dari penelitian pendahuluan tersebut bisa dilihat dari tabel 1.2

Tabel 1. 2
Hasil Penelitian Pendahuluan

Persentase	Keterangan	Kategori
67,7 % (21 Orang)	Peserta didik berminat Melanjutkan Pendidikan	Ya
32,3 % (10 Orang)	Peserta didik tidak berminat Melanjutkan Pendidikan	Tidak

Sumber : Olah Data Kuesioner Pra Penelitian, 2023

Setiap peserta didik pun memiliki alasan tersendiri untuk melanjutkan dan tidak melanjutkan Pendidikan .Maka dalam hal ini, penyebab peserta didik kelas XII Man 6 Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1. 3
Alasan Peserta Didik tidak Melanjutkan Pendidikan

Persentase	Alasan
67,7 % (21 Orang)	Keterbatasan Biaya
6,5 % (2 Orang)	Kurangnya dukungan orang tua
9,7 % (3 Orang)	Tidak tertarik Kuliah
16,1 % (5 Orang)	Memilih bekerja

Sumber : Olah Data Kuesioner Pra Penelitian, 2023

Berdasarkan data di atas, keterbatasan biaya merupakan persentase paling besar diantara yang lainnya, sebab rendahnya tingkat pendidikan pada orang tua menyebabkan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak. Dimana sebagian besar pekerjaan pada orang tua peserta didik di MAN 6 Tasikmalaya yaitu sebagai buruh dan petani yang tentu memiliki pendapatan tidak menentu, terlebih pada saat musim kemarau banyaknya panen yang mengalami kegagalan mengakibatkan pendapatan yang di dapat oleh mereka menurun. Jangankan untuk menyekolahkan, untuk mencukupi kebutuhan primer pun masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan mengurungkan niatnya karena melihat kondisi orang tua mereka.

Selain itu kurangnya dukungan orang tua, disebabkan oleh kondisi ekonomi orang tua yang tidak mendukung serta jarak antara rumah dan universitas yang jauh menimbulkan kekhawatiran yang berlebih sehingga orang tua tidak memberikan dukungan kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan. Kemudian memilih untuk bekerja, dimana peserta didik memilih bekerja karena menurut mereka dengan bekerja maka dapat meringankan beban dari kedua orang tuanya, berbeda dengan mereka harus berkuliah terlebih dahulu, butuh waktu lama untuk bisa sampai bekerja sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja dibandingkan dengan melanjutkan pendidikannya. Kurangnya motivasi belajar serta rasa malas yang ada pada diri peserta didik menimbulkan rasa tidak tertarik akan belajar, sehingga menyebabkan tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan.

Motivasi belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri akan kesadarannya untuk belajar. Untuk mengobarkan semangat belajar peserta didik, motivasi memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Agar upaya pendidikan membuahkan hasil yang bermanfaat, maka sangat penting untuk merangsang gairah belajar peserta didik. Tingkah laku peserta didik ditinjau dari minat, pemusatan perhatian, ketekunan dalam mencapai tujuan, dan konsentrasi dapat digunakan untuk menentukan motivasi belajar. Untuk itu, peserta didik akan berminat melanjutkan pendidikan apabila terdapat motivasi dalam dirinya untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Sesuai dengan teori ERG (*Existense, Relatedness, dan Grow*) yang dikemukakan oleh Clayton Paul Alderfer dimana Motivasi dilandasi oleh tiga kebutuhan yaitu adanya eksistensi, hubungan dan perkembangan pada diri manusia. Motivasi belajar dapat mendorong seseorang akan minat melanjutkan pendidikannya sebagai bentuk perkembangan dirinya dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta mendapatkan penghargaan bagi dirinya. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslinda Agustina dan Rizki Amalia Afriana dalam Judul “ Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke

Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Peserta didik SMK Swasta di Banjarmasin” Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar (X1) berpengaruh terhadap minat peserta didik SMK swasta di Banjarmasin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (S1) akuntansi (Y), dengan nilai t sebesar 6,501, hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi dorongan dalam diri untuk meningkatkan kemampuannya dalam keinginan untuk mendapatkan penghargaan financial secara langsung maupun tidak langsung.

Manusia belajar tentang kehidupan untuk pertama kalinya dalam keluarga mereka. Setiap anak dilahirkan dari keluarga dengan status sosial yang berbeda-beda. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi memerlukan biaya yang tidak sedikit, tak jarang hal tersebut menimbulkan masalah bagi orang tua dalam menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan belajar anaknya. Dalam kondisi perekonomian rendah orang tua lebih mengutamakan kebutuhan hidup sehari hari dan menyampingkan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan belajar anak, sehingga secara langsung hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar dan minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hurlock (2006:254) menyebutkan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan membuat anak memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Khoerunisa Fitriani (2014) dengan judul "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang tua Dan lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke perguruan Tinggi Pada Peserta didik Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal" Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. Hal ini mengandung makna semakin tinggi motivasi, semakin baik prestasi belajar, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua dan semakin baik

lingkungan sekolah, maka semakin tinggipula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi , prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh 91,7% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi .Secara parsial, motivasi berpengaruh 8,07 %, prestasi belajar berpengaruh 39,56 % , dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh 21,53 % terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Di dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya bahwa dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu motivasi belajar dan status sosial orang tua, dimana peneliti ingin mengkaji lebih dalam variabel tersebut berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, serta peneliti ingin mengetahui seberapa besar variabel tersebut dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan pada peserta didik MAN 6 Tasikmalaya.

Dari permasalahan tersebut, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah pada peserta didik khususnya di MAN 6 Tasikmalaya, maka hal tersebut perlu untuk diteliti. Masalah ini penting untuk diteliti karena peneliti melihat berdasarkan data yang didapat dari tahun ke tahun peserta didik mengalami penurunan dalam melanjutkan pendidikan, apabila hal tersebut masih berlangsung pada tahun-tahun yang akan datang, maka akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia menjadi rendah, sehingga menurunnya produktivitas serta tingkat partisipasi pada dunia kerja. Selain itu sekolah akan kurang diminati oleh masyarakat, karena orang tua menginginkan anaknya untuk memperoleh pendidikan di sekolah yang memiliki kualitas serta lulusan yang memiliki daya saing tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan baik pada segi kualitas maupun kuantitas, serta bagi masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan menengah Atas dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Dengan harapan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dan berbagai pihak yang memerlukannya, serta sebagai masukan bagi pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian . Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul " **Pengaruh Motivasi Belajar dan Status**

Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Pada Peserta didik Kelas XII MAN 6 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi permasalahan adalah:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik ?
2. Apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik ?
3. Apakah motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik.
2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu penerapan dari teori-teori yang diperoleh selama menjalani pendidikan di Universitas Siliwangi.

2. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi peserta didik untuk meningkatkan minat dalam melanjutkan pendidikan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan pendidikan kearah yang lebih tinggi.

4. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi guna meningkatkan kualitas jurusan agar peserta didik berminat untuk melanjutkan pendidikan

5. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tambahan bagi pihak perguruan tinggi untuk mengetahui minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

6. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain khususnya para peneliti selanjutnya yang akan membahas hal yang sama agar dapat mengembangkan lebih lanjut mengenai masalah yang sama.